

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN HADIST DI KELAS VII
MTs NEGERI 1 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu Tarbiyah.



Oleh:

Anggraini Widya Damayanti

NIM. 1516210126

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2020



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Angraini Widya Damayanti
NIM : 1516210126

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Angraini Widya Damayanti
NIM : 1516210126
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Setuma.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, Januari 2020
Pembimbing II

Dr. H.M. Nasron, HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.I
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma, yang disusun oleh Anggraini Widya Damayanti NIM. 1516210126 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Rabu, 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjanah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

(Dr.H.Mawardi Lubis, M.Pd)
NIP.196512311998031015

Sekretaris

(Hamdan Efendi, M.Pd)
NIDN.2012048802

Penguji I

(Dr.Mindani, M.Ag)
NIP.196908062007101002

Penguji II

(Dayun Riadi, M.Ag)
NIP.197207072006041002

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan pemilik jiwa dan alam semesta. Sholawat serta selama tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Terukir dalam hati yang begitu sangat besar atas kemenangan yang diraih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang serta dipenuhi dengan suka dan duka, terlepas dari kata Alhamdulillah ‘alamin atas anugrah-Nya dan rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa suka cita terimakasih yang sangat mendalam ku persembahkan kepada:

1. Yang tercinta ayahandaku Juharlis dan Ibundaku Amnah yang telah mengorbankan jiwa raga dengan penuh kesabaran dan keihlasan serta senantiasa mendo’akan dengan tulus. Terimakasih atas cinta kasih sayang yang telah diberikan serta pengorbananan yang tiada batas, tiada kata yang dapat melukiskan terimakasih anada ucapkan kepada ayahanda dan ibunda tersayang selain terus berdo’a semoga Allah berkenan menghadirkan Firdaus-Nya untuk ayahanda dan ibunda.
2. Adikku tersayang Ferbriani Rahmatillah dan Ilham Haryadinata yang selalu memotivasi serta mendo’akan keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang selalu mendo’akan, menantikan serta memberikan dukungan yang luar biasa padaku.
4. Para guru/dosen dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi, terimakasih atas ilmu serta bimbingan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S1.

5. Bapak Dr.H.M.Nasron.HK,M.Pd.I selaku pembimbing 1 dalam penulis skripsi ini. Yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan pengarahan, saran dan bimbingan serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah,M.Pd.I selaku pembimbing 2 dalam penulisan skripsi ini. Yang telah meluangkan waktu, dan banyak membantu memberikan pengarahan, saran dan bimbingan serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabtkau, DWANT (Diah, Annisah, Nur dan Tarisa) yang memberikan semangat dan dukungannya.
8. Kepada Teman-temanku. Martina Reska, Tiara Julianti Kontesa, Erlin Fransiska, Nur Agustina yang saling memberikan supportnya.
9. Kepada Mas Fajar yang membantu dan memberikan dukungan dari awal sampai ketitik ini.
10. Kepada teman selokal seperjuangan C.6.5 Kelas E yang dari awal masuk kuliah sampai sekarang sama-sama berjuang
11. Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

"KESUKSESAN TIDAK AKAN BERTAHAN JIKA DI CAPAI DENGAN
JALAN PINTAS"

BERMIMPILAH SEAKAN KAU AKAN HIDUP SELAMANYA. HIDUPLAH
SEAKAN KAU AKAN MATI HARI INI
"JAMES DEAN"



PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANGGRAINI WIDYA DAMAYANTI
NIM : 1516210126
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN TADRIS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020
Yang Menyatakan




Anggraini Widya Damayanti
NIM. 1516210126

Kata Pengantar

Puji syukur tidak lupa kami panjatkan kehadiran Allah SWT berkat beliaulah kita masih diberi kesehatan dan kesempatan, dan telah memberikan rahmatnya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul : **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Hadist Di MTs Negeri 1 Seluma”**. Judul ini diangkat oleh penulis karena dalam melihat realita kehidupan sekarang memang sangat dibutuhkan strategi dalam pembinaan siswa untuk dapat menghafal Al-Qur’an dan Hadits dengan baik dan benar.

Oleh karena itu penulis mengucapkan mohon maaf sebesar-besarnya apabila dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kesalahan di dalam penulisan dan bahasa. Penulis mengharapkan bimbingan dan motivasinya serta masukan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, suport serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M. M.Ag.M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, dan pembimbing akademik.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas ilmu kepada penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak menyediakan segala fasilitas yang diperlukan bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dalam urusan akademik.
5. Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I selaku pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.I selaku pembimbing II skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak/Ibu Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
8. Seluruh Dosen karyawan IAIN Bengkulu.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, Januari 2020
Penulis

Anggraini Widya Damayanti
NIM : 1516210126

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TOERI	
A. Kajian Teori	13
1. Strategi	
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	13
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	15
2. Guru Al-Qur'an Hadist	
a. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadist	17

b. Peran Guru Al-Qur'an Hadist	18
3. Menghafal Al-Qur'an	
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	18
b. Tujuan Menghafal Al-Qur'an	19
c. Cara Menghafal Al-Qur'an	20
d. Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Minat Menghafal Al-Qur'an	22
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berfikir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Setting Penelitian	32
C. Subyek dan Informan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	37
B. Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STRATEGI GURU DALAM MEINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN HADIST DI KELAS VII MTs NEGERI 1 SELUMA

ABSTRAK

**Anggraini Widya Damayanti
Nim. 1516210126**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam menghafal Al-Qur'an Hadist siswa serta mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan solusi yang ditemukan oleh guru Al-Qur'an Hadist.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VII B di MTs Negeri 1 Seluma pada tahun ajaran 2019/2020. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan dalam analisis data penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa guru menggunakan strategi yang sering digunakan yaitu dengan cara menggunakan teknik kelompok di bagi menjadi dua orang, menggunakan metode kitabah dan secara individu, kemudian dalam proses hafalan guru menggunakan lokasi di dalam kelas biar kegiatan menjadi efektif dan efisien untuk siswa dalam proses hafalan untuk hafalan sendiri di lakukan pada pagi hari. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa adapun faktor penghambat yaitu siswa yang bermain-main saat jam pelajaran, siswa yang sakit saat jam pelajaran dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk faktor pendukung yang guru lakukan memotivasi siswa, pertemuan antara guru dan murid dan tanggung jawab serta kedisiplinan. Sedangkan solusi yang diberikan guru terhadap siswa yang sulit dalam menghafal yakni dengan cara pendekatan individual dan guru memberikan reward kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an Hadist. Sedangkan untuk siswa yang bermain-main tidak memanfaatkan waktu dengan baik diberikan sanksi agar menimbulkan efek jera kepada siswa.

Kata Kunci : *Strategi Menghafal, Studi Al-Qur'an Hadist*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pengesahan Proposal Skripsi
Lampiran 2	: Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran 4	: Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 5	: Surat Penunjukan SK Pembimbing
Lampiran 6	: Surat Penunjukan SK Kompre
Lampiran 7	: Surat Pra Penelitian
Lampiran 8	: Surat Selesai Penelitian
Lampiran 9	: Pedoman Wawancara
Lampiran 10	: Pedoman Observasi
Lampiran 11	: Foto Dokumentasi
Lampiran 12	: Catatan Perbaikan Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Menurut pendapat Nana Sudjana dalam buku karangan Ramayulis, dia mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiaakan manusia, atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.¹ Sebagian orang hanya mengetahui pendidikan sebagai sarana belajar, terutama sara belajar dalam bidang akademis, sehingga pemahaman tentang pendidikan secara mendasar kurang dipahami.

Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dari mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional dikatakan “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulis, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri serta menjadi warga

¹Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:Kalam Mulia,2015), h.16

negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.² Dapat disimpulkan bahwasanya memang diperlukannya pendidikan tersebut mempunyai tujuan agar dapat menciptakan peserta didik yang ta'at agama bermoral dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam ini sendiri juga menjadi mata pelajaran wajib di setiap sekolah-sekolah di Indonesia. Dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Meskipun di setiap sekolah masih terbilang minim tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karna mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih kurang difokuskan. Terutama dalam materi pokok Pendidikan Agama Islam yakni Al-Qur'an Hadist.

Pendidikan Al-Qur'an terus di kembangkan sampai sekarang secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat. Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekarang-kurangunya di selenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.³

Al-Qur'an merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW sekaligus petunjuk untuk umat manusia kepan dan dimanapun, memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut antara lain susunan bahasanya yang unik dan mudah di pahami, sifat agung yang tidak seorangpun

² Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang Dan Peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dapartemen Agama RI, 2006) h.8

³Peraturan Pemerintahan Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan.

mampu mendatangkan hal yang serupa, dan tidak ada seorangpun yang dapat memanipulasi arti dari setiap perkata dalam Al-Qur'an mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda.⁴

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah yang telah di tentukan dalam ilmu Tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia. Implikasinya, petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an dapat di gali oleh siapa saja, tidak peduli mereka muslim atau non muslim. Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an merupakan rahmat seluruh umat manusia dalam konteks ini tidak ada jaminan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, dan tidak pula ada kepastiaan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, dan tidak pula ada kepastian bahwa non-muslim pasti tidak adan dapat memperoleh nya. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia agar manusia tidak terjerumus ke dalam jurang yang salah sementara itu meyakini kebenaran Al-Qur'an pasti didahului atau di

⁴Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta:eLsaQ Press,2010). h.1-2

sertai dengan keyakinan terhadap zat yang mewahyukan Al-Qur'an yang tidak lain Allah SWT.⁵

Sebagai umat Islam seharusnya membaca dan memahami isi dari setiap ayat dan arti yang tertara di dalam Al-Qur'an serta mengamalkan nya di dalam kehidupan sehari-hari. Sering terlontar keluhan mengapa umat Islam saat ini senantiasa mengalami ketepurukan dan situasi yang tidak menyenangkan.

Hal tersebut menggambarkan jiwa anak perlu untuk diisi dengan pelajaran dan pengetahuan Agama terutama membaca Al-Qur'an, supaya tertanam dalam dirinya jiwa Agama terutama Motivasi. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya di pandang beribadah. Untuk menjamin keselamatan dunia dan akhirat.

Keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah SWT. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membaca dan terutama mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu agar mudah dalam memahami bacaan. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti

⁵Muchlis M.Hanafi, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Aku Bisa, 2015), h. 1-2

bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan.

Tujuannya agar tercapai tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Guru adalah seorang yang harus ditiru dan merupakan suri teladan oleh semua muridnya, segala yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini serta dijadikan sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya.⁶

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pelajar, karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selain hal tersebut, derajat kualitas pendidikan guru sangat menentukan kualitas pada satuan pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.

⁶Muhammad Nurdi, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 17

Berdasarkan pandangan di atas, makna-makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas, mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemaunnya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Guru Al-Qur'an Hadist sangat urgen dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadist sekaligus untuk mengafal meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan mengenal huruf, namun masih sangat perlu bimbingan. Yang mana sebagai umat Islam di harapkan untuk dapat memahami serta menghafal Al-Qur'an dan Hadist bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al 'Ankabut (29) ayat 49 yang berbunyi:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sebenarnya, Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim.⁷

Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Seluma disekolah ini mempunyai guru-guru yang berkompeten dalam pengajaran Al-Qur'an Hadist disekolah. Dalam survey awal penulis melakukan observasi dan

⁷ Yasmina Al-Qur'an dan Terjemahan, surah Al 'Ankabut (29) ayat 49

wawancara kepada pihak-pihak terkait dalam proses hafalan Al-Qur'an Hadist.

Dalam observasi yang penulis lakukan aktifitas pembelajaran guru dan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dilakukan pada hari selasa dan kamis.⁸

Penulis juga melakukan wawancara kepada pihak terkait seperti guru Al-Qur'an Hadist dan siswa. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru Al-Qur'an Hadist adalah strategi apa yang ibu gunakan kepada siswa agar dapat menghafal surat-surat pendek dan hadits? "strategi yang saya gunakan dalam menghafal sebelum memulai pembelajaran siswa membaca doa belajar serta siswa membaca satu surat atau hadist sebelum masuk pada pembelajaran supaya anak terbiasa dan mudah untuk mengingat kembali hafalannya sebelum menghafal siswa membahas materi yang ada di buku cetak setelah itu baru menyetorkan hafalan. Untuk proses hafalan dilakukan pada hari kamis setiap 1 jam pelajaran terakhir dilakukan 1 minggu sekali, hafalan sendiri persurat dan perhadist."⁹

Apakah nilai hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an Hadist menjadi acuan utama dalam nilai kelulusan raport siswa? "Untuk nilai hafalan sendiri sebagai penunjang atau penopang nilai tambahan nilai raport dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, untuk hafalan sendiri pada surat-surat pendek dan hadist pilihan. bukan nilai utama dalam kelulusan raport siswa, hanya saja

⁸ Observasi, MTs Negeri 1 Seluma, 2-4-2019

⁹ Siti Musdalifah, Guru Al-Qur'an Hadist, Hasil Wawancara, MTs Negeri 1 Seluma, 2-4-2019

sebagai bahan tambahan nilai di mata pelajaran Al-Qur'an Hadist supaya siswa dapat membiasakan untuk menghafal.”

Kemudian adakah hambatan yang Ibu temui dalam mendidik siswa untuk menghafal surat-surat pendek dan hadist? “Hambatan yang saya temui disini masih ada siswa dalam setoran hafalan yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan malas dalam belajar di karenakan siswa sendiri masih ada yang belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Selain kendala jika siswa tidak menyetorkan hafalan tepat waktu adakah hukuman yang di berikan? Bila ada hukuman itu memberikan efek jera atau tidak kepada siswanya? “setiap siswa yang tidak tepat waktu dalam setoran pasti diberikan hukuman dapat berupa membersihkan musholah, kebersihan lingkungan, berdiri di depan kelas dan penambahan hafalan akan tetapi itu semua hanya beberapa yang menimbulkan efek jera terhadap siswa.¹⁰

Selain itu penulis juga mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dalam satu pertemuan berapa surat dan hadits yang di berikan? “Surat hafalan yang diberikan satu surat pada setiap pertemuan dan satu hadis akan tetapi karna jumlah kami lumayan banyak dan waktu yang diberikan masih sangat sedikit.” Adakah hambatan dalam menghafal menggunakan strategi yang diberikan? Strategi yang di pakai guru bagi saya tidak lah sulit mudah untuk di pahami akan tetapi masih ada teman-teman yang masih kurang memahami menurut mereka sulit untuk menggunakan strategi yang diberikan oleh guru Al-Qur'an

¹⁰Ibid, Siti Musdalifah

Hadist, ada teman-teman menghafal tanpa minta bantuan tema lainnya dengan cara menghafal sendiri menurut mereka itu lebih mudah.”¹¹

Sangat di butuhkan strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal dan membaca serta memahami Al-Qur'an dan Hadist dengan baik sebagai pedoman hidup manusia dengan metode yang bisa digunakan.

Dari latar belakang di atas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terlalu sedikit waktu yang di berikan untuk hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an Hadist.
2. Masih ditemukanya siswa yang tidak memanfaatkan waktu menghafal dengan sebaik- baiknya.
3. Kurangnya waktu yang di berikan dalam menyetorkan hafalan.
4. Strategi yang guru gunakan belum sepenuhnya di terapkan murid.

¹¹Sefira, Siswa, Wawancara, MTs Negeri 1 Seluma, 2-4-2019

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini di batasi sebagai berikut:

1. Strategi yang guru gunakan dalam hafalan Al-Qur'an Hadist siswa Kelas VII B Di MTs Negeri 1 Seluma dengan menggunakan Metode Wadah, Metode Kitabah, Metode Jama' dan Metode Talaqqi.
2. Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Dengan Menggunakan Metode Yang Guru Berikan.
3. Hafalan Al-Qur'an Surat-surat Pendek dan Hadist Yang Telah Ditentukan Dari Pihak Sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma.
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma.
3. Bagaimana Solusi Guru Dalam Memecahkan Hambatan Siswa-siswi Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Di Atas Maka dapat di Tulis Tujuan Penelitian Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma.

2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma.
3. Untuk Mengetahui Solusi Guru Dalam Memecahkan Hambatan Siswa-siswi Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pendidik tentang kepedulian guru terhadap kualitas pendidikan anak didik di Sekolah.
- b. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengahafal Al-Qur'an Hadist.
- c. Bagi pihak sekolah atau instansi terkait dengan penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan terutama yang berhubungan dengan kualitas pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau Srtategus yang berarti jendral atau pul perwira negara (States Officer). Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertinda yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pendapat lain merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunkan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.¹²

Belajar dapat diartikan, sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Selain itu, belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan

¹²Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengejar* (Yogyakarta : TERAS, 2009) h. 36

dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.¹³

Dengan belajar, maka manusia akan memiliki bekal hidup yang dapat menolong dirinya, masyarakat, dan bangsanya. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*learning society*).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁴

Sedangkan pengertian pembelajaran sendiri ada menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Syaiful, segala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.
- 2) Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta

¹³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada media Group, 2009), h. 205

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: Prenadamedia Group,2016), h. 126

dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu.¹⁵

- 3) Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu proses dimana guru dan siswa saling berinteraksi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi beberapa macam antara lain:

Pertama, atas dasar proses pengelolaan pesan

- 1) Strategi Deduktif

Dengan strategi deduktif materi atau bahan pelajaran diolah dari mulai yang umum, generalisasi atau rumusan ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian itu berupa sifat, atribut atau ciri-ciri.

- 2) Strategi Induktif

Dengan strategi induktif materi atau bahan ajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri atau atribut) ke yang umum, generalisasi atau rumusan.

Kedua, atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan

- 1) Strategi Ekspositorik

Dengan strategi ekspositorik bahan atau materi pelajaran diolah oleh guru. Siswa tinggal “terima jadi” dari guru. Dengan strategi ekspositorik guru yang mencari dan mengelola bahan ajaran yang kemudian menyampaikan.

¹⁵Martin, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 16

2) Strategi Hueristik

Dengan strategi hueristik, bahan atau materi pelajaran diolah siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengelola bahan pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan dan bimbingan.

Ketiga, atas dasar pertimbangan pengaturan guru

1) Strategi guru

Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.

2) Strategi pengajaran beregu

Dengan pengejaran beregu, dua orang atau lebih mengajar sejumlah siswa.

Keempat, atas dasar pertimbangan jumlah siswa

1) Strategi klasikal

2) Strategi kelompok kecil

3) Strategi individual

Kelima, atas dasar pertimbangan interaksi guru dan siswa

1) Strategi tatap muka

Akan lebih baik dengan menggunakan alat peraga

2) Strategi pengajaran melalui media

Guru tidak langsung kontak dengan siswa, akan tetapi guru mewakili kepada media siswa berinteraksi dengan media.¹⁶

Keenam, atas dasar pertimbangan taksonomi hasil belajar, yaitu:¹⁷

1) Strategi belajar mengajar kognitif

2) Strategi belajar mengajar keterampilan

¹⁶Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Bahasa Arab*, Dosen terbahyah STAIN Padangsidimpuan, Jurnal Darul Ilmi Vol.01, No.02 Juli 2013

¹⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2017), h.208

3) Strategi belajar mengajar afektif

2. Guru Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadits

Guru adalah tenaga pendidik yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya yang mana guru senantiasa memberikan pengetahuan yang bersifat kebenaran.¹⁸

Al-Qur'an menurut istilah termitologi ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril, menjadikan mukjizat atas kenabiannya, tertulis kepada kita jalan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.¹⁹

Sedangkan hadist merupakan ajaran dan dasar Islam kedua setelah Al-Qur'an, hadist juga berisi akidah dan syari'ah dan berisi petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam Pendidikan Agama Islam yang mana isinya telah diakui kebenarannya.

Jadi Guru Al-Qur'an Hadits adalah seorang pendidik yang mengajarkan kebaikan serta pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang bersifat kebenaran berlandaskan dari Al-Qur'an Hadits.

¹⁸Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2010), h. 17

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2002), h.1-3

b. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

Peranan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada surat-surat pendek dan hadist pilihan terhadap siswa-siswi MTs. Selain itu peran Guru Al-Qur'an Hadits tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, serta menilai dalam proses belajar mengajar. Mendidik disini tugas guru untuk memberikan Ilmu pengetahuan kepada siswa dan membimbing adalah tugas guru dalam mengarahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an lebih baik lagi serta menilai disini tugas guru dalam menilai prestasi siswa dalam belajar.²⁰

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Risalah Allah SWT untuk umat manusia dan mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi. Dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.²¹

Menghafal adalah suatu aktifitas maupun tindakan mental yang mana berusaha mengingat atau merasapkan ke dalam pikiran agar dapat selalu ingat materi yang telah diajarkan suatu waktu akan diingat kembali.

²⁰Ismail, M.Pd.i, *Peranan Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Mts. Negeri Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah*(Mempawah: Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah), Jurnal Al-Astar STAI Mempawah, Volume 7, No. 1, Tahun 2017 (P. 11-28), h. 26

²¹Syaikh Manna Al-Qaththan,*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*,(Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar,2006),h.3-11

Menghafal Al-Quran dapat diartikan yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terkandung di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Quran.

Menghafal Al-Quran merupakan sikap dan aktivitas yang terpuji dan mulia, yang mana Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi orang yang membaca dan memahami arti kadungannya serta mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

Dengan menggabungkan Al-Quran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Quran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya.

c. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

- 1) Pertama, agar tidak terjadi pergantian atau perubahan pada Al-Qur'an, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaannya. Sehingga Al-Qur'an tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- 2) Kedua, agar dalam pembacaan Al-Qur'an yang diikuti dan di baca kaum muslim tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu qiraat mutawatir, yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui

periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam qiraat sab'ah sesudah sahabat.²²

d. Cara Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa cara atau metode yang bisa dilakukan untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an Hadits, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahan dalam menghafal Al-Qur'an Hadits. Metode-metode untuk menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.
- 2) Metode Kitabah (menulis). Menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang sudah dihafal. Metode kitabah adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian dibaca lalu dihafalkan. Pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis

²² Yusron Masduki, Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an (Pelambang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang), media-Te, Vol. 18 Nomor 1 Juni 2018 ISSN: 1858-3237. h. 19-20

ayat-ayat dan Hadist yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya, kemudian dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.²³

- 3) Metode Simai (mendengar). Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat dan Hadits yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an.²⁴
- 4) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Metode ini penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.
- 5) Metode Jama' (kolektif). Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit

²³Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, Pgpau Universitas Pendidikan Indonesia, E-Mail: Umi.Haidar976@Gmail.Com, Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016, h.11

²⁴Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, (Palembang:Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang), Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018 ISSN: 1858-3237,h.24

mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.²⁵

- 6) Metode Talaqqi. Metode ini menggunakan belajar individu dimana santri berhadapan dengan guru, yaitu menyetorkan langsung hafalan secara dari mulut ke mulut sehingga dapat menjamin orisinalitas dan kualitas bacaan hadist.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Minat Menghafal Al-Qur'an

1) Terlalu Sibuk Dengan Pekerjaan Tugas

Terlalu sibuk dengan pekerjaan tugas, terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari menyibukan diri dan menyisakan hanya sedikit waktu untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam kesuksesan untuk menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya karena alasan terlalu sibuk dengan pekerjaan dan menyita banyak waktu semangat mereka mendorong dan akhirnya mereka malas untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini termasuk dari kelalaian dan terlalu mementingkan perkara dunia sehingga tidak tawazun dalam menjalani kehidupan. Padahal Rasulullah SAW telah mengingatkan kepada umatnya mengenai penyakit akhir zaman yaitu dunia dan takut mati.²⁶

²⁵Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, Revolusi Menghafal Al-Qur'an Pent:Dinta (Surakarta:Insani:2010), h. 64

²⁶Abdul A'la Al Maududi, Endin Mujahidin Dini Hafidhuddin, Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar Dan Mahasiswa, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, Indonesia), Ta'dibuna Vol. 3, No. 1 April 2014, h. 8

2) Motivasi Yang Lemah

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena setiap manusia hidup di dunia akan menuai masalah, pasang surut air laut terus terjadi, kehidupan itu seperti roda kadang di bawah dan terkadang di atas.

Semangat, keinginan, dorongan terkadang akan berubah tidak selalu konstan adakalanya motivasi surut. Termasuk faktor yang menghambat bagi penghafalan Al-Qur'an adalah lemahnya motivasi dan keinginan. Oleh karena itu, perlu dorongan untuk memopora motivasi yang lemah menjadi kuat.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai energizer seseorang untuk bertingkah laku secara terarah.

3) Kecerdasan Intelektual Rendah

Kemampuan seseorang di dalam proses menghafal Al-Qur'an terkait dengan kemampuan kecerdasan intelektual seseorang. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses menyerap hafalan dari tulisan ke dalam otak (pikiran), mengingat dan mengembalikan ingatan kembali (muraja'ah), tentunya dibutuhkan proses kognitif yang baik. Seseorang yang telah memiliki kecerdasan yang rendah seperti imbisil dan idiot sangat kesulitan berat dan bahkan sangat terhambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4) Banyak Maksiat

Ketika seseorang banyak melakukan dosa maka hati seseorang itu mulai tertutup sedikit dan lambat laun hatinya akan tertutup sehingga jauh dari cahaya Allah dan cahaya Al-Qur'an sehingga hal ini dapat menghambat dari kesuksesan untuk menghafal Al-Qur'an.

5) Tidak Sabar

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu telah dimudahkan Allah SWT sebagaimana firman-Nya. Membaca dengan diulang-ulang sebanyak empat kali. Hal ini menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an itu benar-benar mudah. Namun bagi sebagian orang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu suatu hal yang sulit, sehingga mereka tidak sabar dan cepat putus asa. Padahal sesungguhnya cita-cita besar itu dapat dilaksanakan dengan penuh kesabaran, oleh karena itu sikap sabar sangat diperlukan.

Seorang penghafal Al-Qur'an yang tidak sabar akan berakibat putus asa yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, para penghafal Al-Qur'an yang berguguran dari cita-cita mulia di antaranya karena mereka putus asa padahal Allah SWT telah terangkan bahwa orang yang putus asa adalah orang-orang kafir.²⁷

6) Tidak Dapat Merasakan Kenikmatan Al-Qur'an

Orang yang kufur kepada Allah SWT mereka tidak akan dapat merasakan kenikmatan dengan AL-Qur'an. Allah SWT telah menjelaskan sikap mereka terhadap Al-Qur'an agar menjauhi nilai-nilai Al-Qur'an agar

²⁷Ibid, Jurnal., Abdul A'la Al Maududi, Endin Mujahidin Didin Hafidhuddin, h. 10

menjauhi nilai-nilai Al-Qur'an, tidak mendengarkan apalagi sampai menghafal dan mengamalkannya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Mantik Khilmiyah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VI SD Islami Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016. Penggunaan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan, juga siswa diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang pasif, akibatnya adalah motivasi dan prestasi menghafal siswa kurang maksimal. Anak dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2015/2016.

Pertanyaan yang ingin di jawab melalui penelitian ini adalah (1) Apakah metode drill dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an? (2) Apakah metode drill dapat meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an? Untuk menjawab pertanyaan tersebut menerapkan penelitian tindakan kelas yang meliputi rangkaian siklus dengan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 siswa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa dengan 27 siswa mencapai ketuntasan dan 8 siswa belum tuntas. Siklus II yang mengalami ketuntasan sudah ada peningkatan dengan jumlah 32 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas dari jumlah 38 siswa. (2) Pelaksanaan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 berjalan dengan baik, guru telah mempersiapkan sebelumnya rencana pembelajaran yang dimodifikasi dengan alur metode pembelajaran drill dan guru mempersiapkan lembar observasi aktif siswa selama pembelajaran dengan metode pembelajaran drill, guru juga mempersiapkan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menghafal juz 30, sedangkan peserta didik mengikutinya dengan senang dan tertarik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan (3) Hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 juga mengalami peningkatan setelah ditepkannya metode pembelajaran drill. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan prosentase pada siklus I sebesar 77 %, dan pada siklus II sebesar 91 %. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran drill sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30.

2. Muhammad Nurwahid 2010, dalam skripsinya yang berjudul “Tradisi Pembelajaran Baca Tulis dan Hafalan di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum

Wonosoboh Penarik Muko-muko” tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran baca tulis dan hafalan di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum dan upaya yang harus dilakukan Pondok Pesantren Miftha ‘Ulum dalam meningkatkan tradisi pembelajaran baca tulis dan hafalan. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi pembelajaran baca, tulis dan hafalan para santri di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menggunakan data diperoleh kemudian data tersebut diangkat untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul ‘Uluma ada tiga yakni membaca dengan cara bondong dan sorogan, menulis, dan menghafal. Hafalan ini ada dua yaitu hafalan setoran dan hafalan tidak setoran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi baca tulis dan hafalan di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum ada tiga yakni sara dan prasarana yang kurang lengkap seperti kurang lengkapnya kitab-kitab dan buku-buku untuk santri dan santriwati, keadaan ustadz (pendidik) yang masih kurang dalam kualitasnya dan intelektualitasnya tentang pemahaman materi ajar masih ada yang kurang mampu, dan perbedaan latar belakang pendidikan juga menimbulkan kesulitan bagi para ustadz (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Siti Ma’rifatul Asrofah, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di MTs Al Huda Bandung

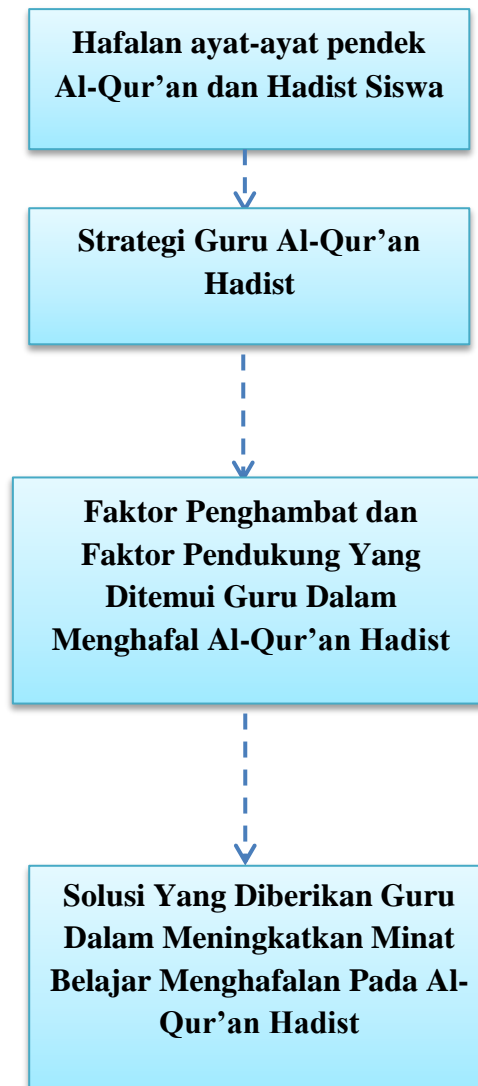
Tulungagung". Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa hafalan Al-Qur'an semakin banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam, termasuk di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Keberhasilan dari hafalan Al-Qur'an ini salah satunya ditentukan oleh strategi guru yang disusun secara khusus untuk meningkatkan hafalan tersebut. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk bisa memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana diskripsi pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung? 2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung? 3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung? Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, dan trigulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1. Pembelajaran hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan hafalan surat pendek dan surat yasin yang dilaksanakan sebelum peajaran dimulai. Kegiatan hafalan dilaksanakan mulai dari pukul 06.45-07.20 WIB. Adapun jadwal setiap harinya yaitu hari senin dan selasa tadarusan bersama menambah materi baru dan mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, rabu dan sabtu setoran hafalan, kamis membaca surat yasin dan dilanjutkan latihan menulis dengan tanpa melihat contoh, sedangkan untuk hari jum'at *free* tidak ada kegiatan hafalan. 2. Strategi guru dalam

meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan, mengulang hafalannya, pembentukan jadwal khusus hafalan, mewajibkan setoran hafalan, dan latihan menulis surat pendek tanpa melihat contoh pada Kamis. 3. Faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan AL-Qur'an yaitu kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu. Selain faktor penghambat ini terdapat juga faktor pendukung yaitu motivasi/semangat anak-anak yang kuat, pertemuan antara guru dan murid yang sangat intensif, dan rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan tugas.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.²⁸

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang lebih mendalam mengenai kemampuan anak

²⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2007), h.111

dalam menghafal membaca dan memahami dari Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Seluma.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Seluma. tepatnya di Desa Tumbu'an Kec. Lubuk Sandi Kab. Seluma dan Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas VII B dan guru yang mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Sumber informasi (informan) adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pada penelitian ini, informan sebanyak 1 orang guru dan 23 siswa kelas VII B di MTs Negeri 1 Seluma dan keterangan atau catatan/dokumentasi dari sekolah baik mengenai siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain sebagainya yang ada di MTs Negeri 1 Seluma.

Pada penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel atau informan yang sering di gunakan adalah "*Purposive sampling*", yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan teknik ini, informan dapat dipilih sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan penelitian.²⁹ Pada penelitian ini kriteria informan adalah guru yang mengajar Al-Qur'an Hadist dan siswa kelas VII B di MTs Negeri 1 Seluma.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
h.123

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti menggunakan teknik-teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi ataupun keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dimana pewawancara dan informan saling terlibat dalam hidupan informan.³⁰ Serta cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari respon secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.³¹
2. Observasi adalah menurut salah satu ahli Alwasilah C. Menyatakan bahwa, Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dengan peneliti.³²
3. Dokumentasi yang dilakukan berupa pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada

³⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2007), h.111

³¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:2016), h. 82

³²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2014), h. 104-105

di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berupa dari masa-masa lampau yang ditulis, gambaran, film atau karya-karya monumental dari seseorang.³³ Penelitian teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter, seperti: arsip-arsip, pembukuan, catatan kegiatan, pelaporan, pertanggung-jawaban dan lain-lain.³⁴

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan mengadakan :

1. Triangulasi data yaitu sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Peneliti memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran dari guru kelas, serta peneliti melakukan observasi dan dokumentasi beberapa dokumen program perencanaan pembelajaran untuk memastikan kebenaran kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.
2. Menggunakan Bahan Referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti

³³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:2016), h. 92

³⁴Djam'anSatori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2014), h.147-148

memperoleh data mengenai kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan wawancara langsung, observasi dan dokumentasi.

3. Member Chek, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti menyimpulkan hasil wawancara atau mencatat hasil observasi dan mempelajari dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasi, dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada tambahan data baru.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Tujuan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis data yang muncul baik berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dari data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (wawancara, observasi, dokumen), peneliti menggunakan analisis interaktif.

Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas dan hasil dokumentasi program perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kelas.

3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan pola hubungan guru dan orang tua dalam membina perilaku siswa. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah MTs Negeri 1 Seluma

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Seluma, merupakan sekolah yang dibawah nawungan Kementerian Agama Republik Indonesia beridiri pada tahun 1969 dan terakreditasi B. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Seluma terletak di lintas Bengkulu-Tais tepat nya jalan Pasar Baru Km. 44 Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Pos 38577.³⁵

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
a. Nama Madrasah	: MTsN 1 Seluma
b. Nomor Statistik	: 211.26.05.03.001
c. Propinsi	: Bengkulu
d. Otonomi Daerah	: Seluma
e. Kecamatan	: Lubuk Sandi
f. Desa/Keluaran	: Tumbuan
g. Jalan dan Nomor	: Jl. Pasar Baru Tumbuan
h. Kode Pos	: 38577
i. E-mail	: mtsn1.seluma@gmail.com
j. Status Madrasah	: Negeri
k. Akreditasi	: B
l. Tahun Berdiri	: 1969
m. Tahun Perubahan	: 25 November 1995
n. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
o. Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
p. Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

³⁵ Ruang Guru, Observasi, MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019

q. Perjalanan Perubahan Madrasah	: Dari Swasta ke Negeri
----------------------------------	-------------------------

(Sumber: Ruang TU, Papan Informasi, MTs Negeri 1 Seluma Tahun 2019)³⁶

3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Seluma

Adapun visi dan misi MTs Negeri 1 Seluma adalah sebagai berikut:

Visi Madrasah:

Terwujudnya siswa siswi yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Misi Madrasah:

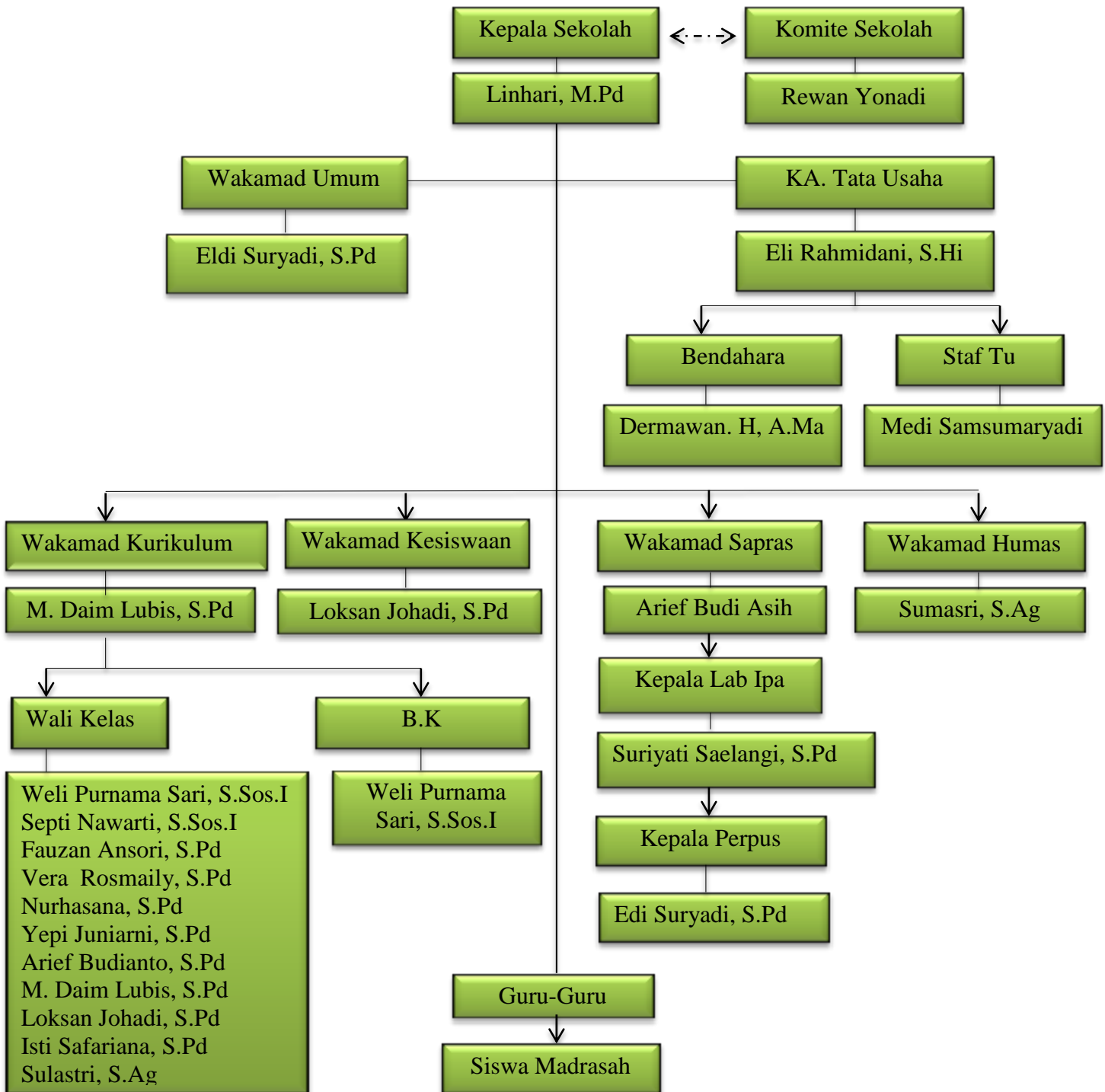
- a. Meningkatkan imtaq dan imtek peserta didik.
- b. Meningkatkan 5 budaya kerja kementerian agama (integritas, profesionalitas, inovasi, bertanggung jawab, dan keteladanan).
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah.
- d. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Mengoptimalkan potensi yang ada dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.
- f. Meningkatkan partisipasi orang tua, pemerintah dan masyarakat.³⁷

³⁶Ruang TU, Papan Informasi, MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019

³⁷Papan Informasi, MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019

4. Struktur Sekolah MTs Negeri 1 Seluma

Gambar 4.1
Struktur Sekolah



5. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Seluma

Guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu guru sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan staf di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Seluma. Berjumlah 30 orang, secara rinci keadaan guru di MTs Negeri 1 Seluma dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Keadaan Guru MTs Negeri 1 Seluma

NO	Nama	Jabatan
1	Linhari, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Mardiyah Hayati	GT
3	Eldi Suraydi, S.Pd	GT
4	Sumasri, S.Ag	GT
5	Fauzan Ansori, S.Pd	GT
6	Suriati Saelangi, S.Pd	GT
7	Darmawan. H	GTT
8	Loksan Johadi, S.Pd	GTT
9	Arief Budianto, S.Pd	GT
10	M.Laksana, S.sos.I	GT
11	M. Daim Lubis, S.Pd	GT
12	Sulastri, S.Ag	GT
13	Medi Samsumaryadi	Kepala TU
14	Siti Musdalifah, S.Pd.I	GT
15	Leni Kusumawati,	Staf TU
16	Yeti Gustini	Staf TU
17	Isti Saparianah, S.Pd	GTT
18	Weli Purnama Sari. S.Sos.I	GTT
19	Nurhasana, S.Pd	GTT
10	Septi Nawarti.S.Sos.I	GT
11	Vera Rosmeily, S.Pd	GT
12	Yepi Juniarni, S.Pd.I	GT
13	Wiwini Juliansyah. A.Ma	GT
14	Nova Dasmia, S.Pd	GT

15	Zumratul Aini, S.Pd	GT
16	Hardimansyah, S.sos.I	GT
17	Diah Nandia, S.Pd	GTT
18	Andira Firdia, S.Pd	GTT
19	Nadia Aisyah, S.Pd.I	GT
20	Tarisa Amelia, S.Pd.I	GT
21	Fitri Nandira, S.Pd	GT
22	Fadira Noer Aly. S.sos.I	GTT
23	Nur Agustina, S.Pd	GTT
24	Erlin Pransiska, S.Pd.I	GT
25	Fajar Budi Asi, S.Pd.I	GT
26	Okta Delita, S.sos.I	GT
27	Ferdian Adi Putra, S.Pd.I	GT
28	Widya Wulandari, S.Sos.I	GT
29	Edo Nopriansyah	PTT/SATPAM
30	Herwan	Penjaga Sekolah

(Sumber: TU, Buku Induk Karyawan, Observasi, MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019)³⁸

Keterangan :

GT : Guru Tetap

GTT : Guru Tidak Tetap/Honorier

PTT : Satpam

Dari tabel di atas dapat dilihat MTs Negeri 1 Seluma terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 24 orang guru tetap, 9 orang guru tidak tetap, 1 orang kepala TU, 2 orang staf TU, 1 security dan 1 orang penjaga sekolah.

6. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Seluma

Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah siswa MTs Negeri 1 Seluma berjumlah terdiri dari 243 orang, secara rinci keadaan siswa di MTs Negeri 1 Seluma dapat dilihat dari tabel berikut di bawah ini.

³⁸TU, Buku Induk Karyawan, Observasi, MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019

Tabel 4.3
Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Seluma

KELAS	SISWA		JUMLAH
	L	P	
VII	36	35	71
VIII	44	32	76
IX	47	49	96
TOTAL	127	116	243

(Sumber: TU, Buku Induk Siswa, Observasi MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019)³⁹

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan laki-laki dari kelas VII-IX berjumlah 127 orang sedangkan keseluruhan perempuan dari kelas VII-IX berjumlah 116 orang, dapat di jabarkan kembali sesuai tingkatan yang mana siswa kelas VII laki-laki berjumlah 36 orang dan perempuan berjumlah 35 orang, untuk kelas VIII laki-laki berjumlah 44 orang dan perempuan berjumlah 32 orang, dan kelas IX laki-laki berjumlah 47 orang dan perempuan 49 orang, jadi total keseluruhan jumlah siswa MTs Negeri 1 Seluma dari kelas VII-IX adalah berjumlah 243 orang.

7. Kedaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Seluma

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun output yang dihasilkan. Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Seluma juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana dalam rangka

³⁹ TU, Buku Induk Siswa, Observasi MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019

meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Seluma dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana MTs Negeri 1 Seluma

Ruangan	Keadaan			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruangan Kepala Sekolah	1	-	-	1
Ruangan Guru	1	-	-	1
Ruangan Staf	1	-	-	1
Ruangan Belajar	9	-	-	9
Ruangan Uks	-	1	-	1
Ruangan Perpustakaan	-	1	-	1
Ruangan Masjid	-	1	-	1
Ruangan Komputer	-	1	-	1
WC Guru	-	2	-	2
WC Murid	-	4	-	4
Total	12	10	0	22

(Sumber: TU, Sarana dan Prasarana Observasi, MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019)⁴⁰

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat dari 12 ruangan yang tergolong baik diantaranya adalah ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan staf, ruangan belajar. Sedangkan ruangan yang tergolong sedang terdapat 10 ruangan yakni ruangan uks, ruangan perpustakaan, ruangan masjid, ruangan komputer, ruangan wc guru dan wc murid. Untuk fasilitas di MTs Negeri 1 Seluma dapat dikatakan tergolong baik kerana dapat dilihat dari tabel diatas tidak terdapat fasilitas yang rusak

⁴⁰ TU, Sarana dan Prasarana Observasi, MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019

Tabel 4.5
Keadaan Prasarana MTs Negeri 1 Seluma

NO	Nama Barang	Keadaan			
		Baik	Sedang	Rusak	Jumlah
1	Kursi Kepala Sekolah	1	-	-	1
2	Kursi Sataf TU	3	-	-	3
3	Kursi Ruangan Guru	-	25	-	1
4	Kursi Murid Kelas VII	8	10	5	23
5	Kursi Murid Kelas VIII	5	14	6	25
6	Kursi Murid Kelas IX	10	14	8	32
7	Kursi Ngajar Guru di Kelas VII-IX	9	-	-	9
8	Meja Kepala Sekolah	1	-	-	1
9	Meja Staf TU	3	-	-	3
10	Meja Ruangan Guru	-	25	-	25
11	Meja Murid Kelas VII	-	15	8	23
12	Meja Murid Kelas VIII	11	14	-	25
13	Meja Murid Kelas IX	10	16	6	32
14	Meja Ngajar Guru di Kelas VII-IX	-	9	-	3
15	Papan Tulis Kelas VII	-	9	-	9
16	Papan Tulis Kelas VIII	2	7	-	9
17	Papan Tulis Kelas IX	3	4	2	9
18	Kotak Sampah VII	5	2	2	9
19	Kotak Sampah VIII	4	3	2	9
20	Kotak Sampah IX	3	2	3	9
21	Spidol Kelas VII	-	9	-	9
22	Spidol Kelas VIII	6	3	-	9
23	Spidol Kelas IX	4	5	-	9

24	Penghapus Kelas VII	-	9	-	9
25	Penghapus Kelas VIII	5	4	-	9
26	Penghapus Kelas IX	6	3	-	9
	Total	99	202	40	289

(Sumber: TU, Sarana dan Prasarana Observasi, MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019)⁴¹

Dari tabel di atas dapat dilihat 99 prasarana yang tergolong baik di antaranya dengan jumlah kursi kepala sekolah berjumlah 1 buah, kursi staf TU berjumlah 3 buah, kursi murid kelas VII berjumlah 8 buah, kursi murid kelas VIII berjumlah 5 buah, kursi murid kelas IX berjumlah 10 buah, kursi Ngajar Guru di Kelas VII-IX berjumlah 9 buah, meja kepala sekolah berjumlah 1 buah, meja staf TU berjumlah 3 buah, meja murid kelas VIII berjumlah 11 buah, meja murid kelas IX berjumlah 10 buah, papan tulis kelas VIII berjumlah 2 buah, papan tulis kelas IX berjumlah 3 buah, kotak sampah berjumlah kelas VII berjumlah 5 buah, kotak sampah kelas VIII berjumlah 4 buah, kotak sampah kelas IX berjumlah 3 buah, spidol kelas VIII 6 buah, spidol kelas IX berjumlah 4 buah, penghapus kelas VIII berjumlah 5 buah, penghapus kelas IX berjumlah 6 buah.

Untuk prasarana yang tergolong baik berjumlah 202 di antaranya kursi ruangan guru berjumlah 25 buah, kursi murid kelas VII berjumlah 10 buah, kursi murid kelas VIII berjumlah 14 buah, kursi murid kelas IX berjumlah 14 buah, meja ruangan guru berjumlah 25 buah, meja murid kelas VII berjumlah 15 buah, meja murid kelas IX berjumlah 16 buah, meja Ngajar guru kelas VII-IX berjumlah 9 buah, papan tulis kelas VII berjumlah 9 buah, papan tulis

⁴¹TU, Sarana dan Prasarana Observasi, MTs Negeri 1 Seluma, Tahun 2019

kelas VIII berjumlah 7 buah, papan tulis kelas IX berjumlah 4 buah, kotak sampah kelas VII berjumlah 2 buah, kotak sampah kelas VIII berjumlah 3 buah, kotak sampah kelas IX berjumlah 2 buah, spidol kelas VII berjumlah 9 buah, spidol kelas VIII berjumlah 3 buah, spidol kelas IX berjumlah 5 buah, penghapus kelas VII berjumlah 9 buah, spidol kelas VIII berjumlah 4 buah, spidol kelas IX berjumlah buah.

Dan yang tergolong rusak antara lain kursi murid kelas VII berjumlah 5 buah, kursi murid kelas VIII berjumlah 6 buah, kursi murid kelas IX berjumlah 8 buah, meja murid kelas VII berjumlah 8 buah, meja murid kelas IX berjumlah 6 buah, papan tulis kelas IX berjumlah 2 buah, kotak sampah kelas VII berjumlah 2 buah, kotak sampah kelas VIII berjumlah 2 buah, kotak sampah kelas IX berjumlah 3 buah. Untuk prasarana di MTs Negeri 1 Seluma dapat dikatakan tergolong baik kerana dapat dilihat dari tabel diatas tidak begitu banyak terdapat fasilitas yang rusak atau kurang memadai.

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan, peneliti memperoleh data mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data melalui observasi, hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist dan Siswa serta dokumentasi.

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan dan memaparkan data yang

diperoleh dari penelitian di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma.

Dari hasil penelitian terdapat point-point yang perlu dibahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa terkhususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode yang biasanya dilakukan di dalam kelas.

Hal tersebut seperti dikatakan Ibu Siti Musdalifah selaku guru Al-Qur'an Hadist:

“Untuk Hafalan seperti biasa metode yang saya berikan menggunakan 4 metode yang bisa anak terapkan mudah dalam menghafal pertama metode wadah, kedua metode kitabah, ketiga metode jama' dan keempat metode talaqqi.

Dari penjelasan di atas arti dari keempat metode itu sendiri adalah:

a. Metode Wadah

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan.

b. Metode Kitabah

Menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang sudah dihafal. Metode kitabah adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian dibaca lalu dihafalkan.

c. Metode Jama'

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

d. Metode Talaqqi

Metode ini menggunakan belajar individu dimana santri berhadapan dengan guru, yaitu menyetorkan langsung hafalan secara dari mulut ke mulut sehingga dapat menjamin orisinalitas dan kualitas bacaan hadist.

Selain itu penulis juga menanyakan kepada guru apakah keempat metode ini di terapkan kepada siswa

“untuk keempat metode siswa bisa memilih metode mana yang menurutnya mudah dalam menghafal akan tetapi saya sebelum memulai hafalan memberikan pendekatan terlebih dahulu”.

Dalam penggunaan metode sendiri yang saya berikan kepada anak telah di terapkannya dan bisa di pahami pada saat proses hafalan serta anak bisa memilih untuk memakai metode yang mana mereka sukai, sebelum menyetorkan hafalan saya mengajak anak-anak untuk beristigfar terlebih dahulu baru masuk ke metode yang akan di pakai. Cara menghafal sendiri dengan menggunakan metode yang di sediakan:

- a. Metode Wahdah sendiri anak membawa Al-Qur'an sendiri-sendiri dari rumah masing-masing sebelum menyetorkan hafalan membiasakan menghafal satu persatu ayat anak di ajurkan membaca sebanyak sepuluh kali atau lebih yang akan mereka hafal sehingga siswa terbiasa dan setelah

mereka hafal bisa melanjutkan ayat yang lain membiasakan anak mempunyai target yang akan di capai setiap pertemuan, sebelum menyetorkan hafalan akan lebih baiknya meminta teman mendengarkan kembali hafalan jika masih ada kesalahan akan lebih baik memperbaikinya lagi.

- b. Metode Kitabah anak di anjurkan membawa buku khusus dalam hafalan berguna melatih anak menuliskan kembali ayat-ayat yang telah di hafal pada secarik kertas setelah itu jika anak telah hafal bisa di ulang kembali dan membiasakan anak untuk menghafal dan menulis setelah mereka yakin hafalan nya telah benar bisa untuk maju kedepan kelas dan di simak dengan tema-temannya.
- c. Metode Jama' yaitu siswa dapat membaca secara bersama-sama dengan guru dan guru ini sendiri sebagai instruktur membacakan terlebih dahulu ayat-ayat secara sedikit demi sedikit siswa memperhatikan surat yang lagi di baca kemudian baru lah anak mengikutinya secara bersamaan.
- d. Metode Talaqqi yang mana anak bisa menghadap langsung ke guru atau secara individu jika anak merasa kurang percaya untuk menyetorkan hafalan jika anak merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan di karenakan kemampuan mental anak berbeda-beda

Dari hasil wawancara terhadap beberapa santri, mereka menerapkan metode wahdah dengan cara sebagai berikut:

Menurut Pengakuan Deni siswa kelas VII menurutnya:

“buat saya yang penting hafal, entah bagaimana caranya, saya sering menggunakan metode-metode menghafal tetapi metode yang paling

saya sukai adalah metode menghafal perayat lalu digabungkan dengan mengulangi perayat lebih dai 10x.”⁴²

kepada informan yaitu siswi kelas VII bernama Safira, yang mana menurut nya:

“Saya senang menghafal akan tetapi dalam menyetorkan hafalan saya lebih memilih individu dengan tatap muka karna kalau maju di depan kelas banyak teman nanti yang mentertawakan dan membuat saya tidak fokus dalam menghafal.”⁴³

Penulis juga wawancara kepada siswi bernama defira, menurut nya

“kalau saya kak lebih suka dengan metode kitabah di mana saya terbiasa untuk menulis dan mengingat secara tidak langsung saya dapat menghafal dan menulis, menghafal jadi lebih mudah dari pada di lakukan sendiri dan nilai hafalan saya pun bagus”.

Menurut hasil wawancara kepada siswa yang bernama Winda

“Hafalan dengan secara bersama-sama mendengarkan apa lagi di ulang secara perlahan mempermudah kami kak dalam memahami bacaan kalau untuk saya selain itu saya menghafal sendiri kak.”⁴⁴

Dari beberapa sample diatas dapat disimpulkan bahwa mereka menggunakan metode yang mana menurut mereka menarik dan mudah untuk mereka menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Meskipun ada siswa yang memilih untuk secara individu di karenakan kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas.

Selain itu penulis juga mewawancari siswi yang bernama Aziza bagaimana menurut kamu senang dalam menghafal Al-Qur’an Hadist bersama guru yang mengajar?

“Menurut saya, senang belajar dengan ibu mus karna sebelum belajar kami berdo’a dulu sudah itu ibu memberikan motivasi semangat dalam belajar ibu nya ramah, murah senyum”.⁴⁵

⁴²Deni, Hasil Wawancara, MTs Negeri 1 Seluma, 24-07-2019

⁴³Safira, Siswa, Hasil Wawancara, MTs Negeri 1 Seluma, 24-07-2019

⁴⁴Winda, Hasil Wawancara, MTs Negeri 1 Seluma, 24-07-2019

Disini juga penulis menanyakan kepada siswa yang bernama Rangga apakah kamu senang dalam menghafal Al-Qur'an Hadist?

“menurut saya pribadi saya senang dalam menghafal karna saya ingin menjadi seorang hafizd dan bisa mendoakan keluarga di rumah akan tetapi masih ada teman-teman yang malas dalam menghafal”.⁴⁶ yang mana menurut mereka kesulitan yang saya temui akan susah jika malas dalam belajar sebab tidak ada yang tidak mungkin selama kita mau berusaha.

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam penggunaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadist di kelas VII di MTs Negeri 1 Seluma memakai metode wadah, metode kitabah, metode jama' dan metode talaqqi. Strategi ini dipakai guru guna membiasakan, mempermudah dan membuat anak aktif dalam menghafal pendekatan antara guru dan siswa.

Dalam pembelajaran yang akan diberikan guru kepada siswa ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan di antaranya memberikan persiapan anak, motivasi anak, serta materi yang akan di pelajari.

Sebelum memulai pelajaran guru melihat terlebih dahulu kesiapan anak dalam belajar apakah sudah siap atau belum untuk proses pembelajaran dan melihat ketanangan siswa di kelas supaya belajar mengajar kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist mengatakan:

“sebelum proses belajar mengajar di mulai saya mempersiapkan proses pembelajaran nantinya sebelum masuk pelajaran saya memberi salam, berdo'a, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa sehingga ada keakraban antara murid dengan guru, serta memberikan motivasi terlebih dahulu tujuan kita belajar hari ini dalam setelah itu barulah masuk ke materi ajar”.⁴⁷

⁴⁵ Aziza, Siswa, Hasil Wawancara, MTs Negeri 1 Seluma, 24-07-2019

⁴⁶ Rangga, Hasil Wawancara, MTs Negeri 1 Seluma, 24-07-2019

⁴⁷ Guru Al-Qur'an Hadist, Siti Musdalifah, Hasil Wawancara, 24-07-2019

Dalam guru membangkitkan motivasi minat siswa untuk belajar dengan cara memberi cerita-cerita yang bersifat membangun yang membuat anak dapat tertarik untuk menghafal setelah mendengarkannya, ada juga cara supaya anak giat dalam menghafal dengan cara memberikan reward untuk anak yang banyak dalam menyetorkan hafalannya.

Selain anak di anjurkan menghafal di sekolah, anakpun di harapkan berkomunikasi dengan orang tua di rumah bagaimana interaksi anak dan orang tua dalam bekerjasama menciptakan anak yang rajin dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Selain itu penulis bertanya kepada mia dari proses hafalan disekolah apakah kedua orang tua membantu bagaimana proses dalam hafalan di rumah?

”Orang tua saya selalu menanyakan setiap pulang sekolah ada tidak pekerjaan rumah jika ada mereka akan membantu saya untuk menyimak hafalan saya jika ada yang salah”.⁴⁸

Penulis juga mewawancarai Nurdin bagaimana proses hafalan di rumah?

“Saya untuk hafalan di rumah, saya lakukan sendiri karna orang tua saya sibuk dengan kerja untuk malam nya orang tua istirahat sekali-kali orang tua bertanya kalau ada hafalan di hafalkan jangan sampai kena hukuman”.⁴⁹

Selain itu penulis juga wawancara kepada siswa syafrizal bagaimana hafalan di rumah apakah orang tau membantu?

“Untuk hafalan di rumah saya biasanya kalau ada tugas dari sekolah melakukan hafalan bisa meminta bantuan dengan guru mengaji agar menyimak hafalan saya biar benar karna tiap sora saya mengaji”.⁵⁰

⁴⁸Mia, Hasil Wawancara, MTs Negeri 1 Seluma, 24-07-2019

⁴⁹Nurdin, Hasil Wawancara, MTs Negeri 1 Seluma, 24-07-2019

⁵⁰Syafira, Hasil Wawancara, MTs Negeri 1 Seluma, 24-07-2019

Penulis juga mewawancarai siswi yang bernama Yani menurutnya

“orang tua yani sebelum belajar ibu nya menanyakan ada tugas untuk besok atau tidak jika ada ibu membantu dalam hafalan, ibu nya menyimak surat yang ada di Al-qur’an.”

Untuk tugas hafalan di rumah sendiri ada orang tuanya yang ikut serta dalam perkembangan belajar anak dan ada juga orang tuanya yang sibuk tidak sempat untuk menanyakan tugas rumah anak di karenakan orang tuanya mau istirahat malam setelah bekerja ada juga anak melakukan sendiri di rumah dan meminta bantuan dengan guru mengaji.

Selain itu penulis juga bertanya dengan guru Al-Qur’an Hadist apakah saat jam pelajaran di fokuskan di dalam ruangan saja?

“untuk proses hafalan di laksanakan di dalam ruangan saja di karenakan sebelum memulai proses hafalan siswa membahas terlebih dahulu buku ajaran setelah itu barulah siswa di berikan waktu untuk mengulas kembali hafalannya sebelum akan disetorkan kedepan kelas jika di lakukan di luar ruangan tidak akan efektif untuk siswa belajar dan menghafal karena dengan jumlah siswa yang relatif banyak.”⁵¹

Menurut pernyataan guru Al-Qur’an Hadist dari hasil wawancara, untuk waktu hafalan siswa menghafal di ruangan kelas saja di karenakan sebelum hafalan siswa melakukan meteri pembelajaran di buku ajar jika proses hafalan di lakukan di luar ruangan tidak akan efektif karna jumlah siswa yang lumayan banyak dan tidak akan efisien dalam menyertorkan hafalan.

⁵¹Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-072019

Dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan hafalan di laksanakan di dalam ruangan di karenakan jika di luar ruangan di takutkan proses belajar mengajar tidak akan efektif dan efisien.

Melihat dari hafalan siswa di sekolah apakah ibu juga memberikan tugas tambahan kepada siswa di rumah?

“untuk hafalan di rumah siswa melanjutkan surat-surat pendek dan hadist yang telah di berikan sebagai bahan tugas tambahan. Dan disini dorongan, motivasi serta keperdulian orang tua sangat diharapkan untuk kemajuan siswa dalam proses menghafal Al-Qur’an dan Hadist.⁵²

Selain itu penulis bertanya kepada Guru bagaimana perkembangan hafalan siswa

“untuk perkembangan siswa sendiri dalam minggunya bermacam-macam sesuai tingkat kemampuan anak tetapi tidak terlalu mengecewakan bisa di katakan stabil dalam hafalan namun jika ada anak yang tidak masuk hari itu bisa di gantikan hari lain”.⁵³

Seperti dikatakan guru Al-Qur’an Hadist perkembangan hafalan siswa bermacam-macam tetapi perkembangan hafalan siswa tetap setabil bisa di bilang baik tidak ada ketinggalan dalam setiap pertemuan adapun hafalan siswa meningkat bisa menghafal beberapa surat dalam sekali pertemuan.

Penulis mewawancarai siswa yaitu Nandira apakah ada hadiah berupa reward yang di berikan guru jika kamu berhasil dalam menghafal dengan target yang di berikan?

⁵²Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁵³Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

“Saya pernah mendapatkan reward berupa penambahan nilai dari ibu mus karna hafalan saya bagus dan panjang pendeknya tepat”.⁵⁴
Selain itu penulis juga mewawancarai siswa lain yang bernama Ilham,

apakah kamu pernah mendapatkan reward atau hadiah dari ibu musdalifah?

“Untuk reward saya belum pernah karna hafalan saya sering kurang itu kerana salah saya sendiri tidak memanfaatkan waktu dengan sebaiknya”.⁵⁵

Selain Ilham penulis juga mewawancarai Ayundira menurutnya

“Saya sering mendapatkan reward berupa nilai yang bagus dari ibu mus kerna hafalan saya sesuai terget dan tidak pernah telat dalam menyetorkan hafalan”.⁵⁶

Kemudian penulis juga mewawancarai guru Al-Qur’an Hadist tentang berapa lama jangka waktu yang diberikan oleh guru Al-Qur’an Hadist dalam menyetorkan hafalan. Berapa lama waktu yang ibu berikan kepada siswa untuk menghafal?

“waktu hafalan siswa yang saya berikan jika tugas di bawa pulang jangka waktu 1 minggu terhitung dari hari yang di berikan kalau di sekolah tiba-tiba ada hafalan untuk menguji siswa saya berikan waktu 10 menit untuk menyetorkan hafalan, jika masih ada kesalahan saya beri kesempatan 1x lagi untuk maju kedepan bila waktu habis dan masih ada beberapa siswa yang belum menyetorkan hafalan bisa di buat kesepakatan dengan siswa dengan menambah waktu setoran hafalan sewaktu jam istirahat atau jam pulang sesuai kesepakatan.”⁵⁷

Selain itu peneliti bertanya kembali kepada guru Al-Qur’an Hadist Berapa surat dan hadist yang siswa wajibkan setorkan setiap pertemuannya?

⁵⁴Nandira, Siswa, MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁵⁵Ilham, Siswa, MTs MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁵⁶Ayundira, Siswa, MTs MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁵⁷Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-

“Untuk surat diberikan minimal satu dan satu hadist setiap pertemuan jika anak mampu lebih tidak di batasi semampu mereka”.⁵⁸

Bagaimana cara ibu dapat menumbuhkan niat anak untuk membiasakan dalam menghafal?

“Untuk menumbuhkan niat belajar siswa dalam mneghafal saya terutama terlebih dahulu memberikan pendekatan untuk anak dan memberikan motivasi arahan bahwa pentingnya untuk kita menghafal Al-Qur’an dan Hadist bagi kehidupan kita sehari-hari dan saya juga memberikan hadiah berupa nilai tambah yang mana bagi anak yang banyak dalam menghafal maka nilainya akan bagus”.⁵⁹

Sesuai pernyataan guru Al-Qur’an Hadist waktu untuk hafalan yang diberikan pada pagi hari,⁶⁰ agar siswa tidak merasa malas dan tubuh masih terasa segar dan otak masih kuat untuk berfungsi agar yang diperoleh hasilnya maksimal dalam menghafal. Hafalan di laksanakan pada hari selasa dan kamis.

Untuk faktor pendorong supaya anak dalam menghafal apa yang ibu lakukan?

“agar siswa bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an Hadist saya memberikan hadiah atau reward kepada siswa yang hafalannya baik dengan cara memberikan nilai tambah agar siswa dapat termotivasi dan bersemangat dalam mengahafal.”⁶¹

⁵⁸Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁵⁹Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁶⁰Hafalan Siswa, Ibid

⁶¹Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

Selain itu pihak sekolah memberikan reward kepada siswa yang hafalannya banyak setiap semesteran, maksudnya agar siswa lain terdorong untuk semakin banyak dalam menghafal dan tidak bermalas-malasan.

Selain itu penulis juga bertanya dengan guru Al-Qur'an Hadist dalam metode yang ibu gunakan apakah siswa merasa nyaman dalam menghafal?

“Dalam metode yang saya gunakan tidak terlalu susah bagi siswa bahkan siswa ada yang mudah menerapkan dan nilai nya bagus, bisa memahami maksud dari strategi yang di gunakan walaupun ada anak yang lebih memilih secara individu dalam menyetorkan hafalan”.⁶²

Melihat keterangan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya target dan syarat serta strategi yang di gunakan dalam proses hafalan siswa dapat bersemangat dalam menghafal dan saling berlomba dalam untuk mendapatkan nilai yang baik

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist.

Dalam penerapan strateginya guru Al-Qur'an Hadist juga mempunyai hambatan saat proses hafalan Al-Qur'an dan Hadist, seperti yang terlihat dalam observasi masih ada siswa yang bermain-main, ribut dengan teman kelasnya serta tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya saat proses hafalan berlangsung. Kemudian keterangan dari guru Al-Qur'an Hadist hambatan yang saya temukan siswa yang bermain-main di dalam kelas dengan temannya sehingga kelas menjadi ribut dan mengganggu siswa yang lain

⁶²Siti Musdalifah, Guru Al-Qur'an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

sedang menghafal bahkan masih sering siswa yang berkeliaran saat jam pelajaran.

Dengan kata lain kondisi seperti yang dikatakan oleh guru maka siswa yang melakukan hafalan merasa terganggu dan juga dengan terbatasnya waktu yang diberikan, proses hafalan tidak maksimal seperti yang diktakan oleh informan derta siswa kelas VII menurut keterangannya:

“waktu yang diberikan oleh guru untuk menghafal masih sedikit karena harus antrian saat ingin setoran hafalan.”⁶³

Menurut Abdul Hamid sendiri dala proses hafalan

“ada juga teman-teman yang malas untuk menggantikan jam setoran hafalan dikarenakan sudah lelah saatnya jam istirahat ataupun pulang sehingga masih ada yang tidak dapat giliran.”⁶⁴

Dengan kata lain alokasi waktu yang diberikan saat berlangsungnya hafalan merupakan salah satu faktor penghambat dalam tercapainya hasil yang maksimal. Seperti yang dikatakan derta siswa kelas VII di atas seharusnya diberikan waktu yang tercukupi untuk hafalan dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Jika dengan waktu yang terbatas masih banyak siswa yang tidak dapat menyetorkan hafalan sesuai terget yang guru harapkan dengan maksimal.

Selain itu dimana faktor kesehatan siswa menjadi penghambat dalam proses hafalan, kondisi badan yang tidak sehat menjadi kurangnya kosentrasi dalam menghafal serta tidak fokus untuk belajar, seperti yang dikatan oleh informan Muhammad Rizki siswi kelas VII.

⁶³ Derta, Siswa MTs negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁶⁴ Abdul Hamid, Siswa MTs negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

“saya pernah tidak menyetorkan hafalan dikarenakan kondisi badan saya tidak baik, maka untuk berkonsentrasi pada waktu menghafal saya susah untuk fokus”.⁶⁵

Dan hal yang sama dikatakan oleh guru Al-Qur’an Hadist

“selain itu kendala teman yang bermain-main di dalam kelas ada juga teman tidak menyetorkan hafalan dikarenakan dalam kondisi badan yang tidak sehat”.⁶⁶

Ketika siswa yang sedang bermain-main dapat menimbulkan suasana kurang nyaman dan menjadi ribut sehingga mengganggu siswa yang sedang menghafal dan kurang fokus untuk berkonsentrasi dan waktu yang tergolong terbatas dalam menyetorkan hafalan harus menunggu giliran terlebih dahulu. Dimana faktor kesehatan juga menjadi permasalahan untuk guru dalam proses hafalan, karena tubuh kurang sehat akan mengurangi semangat anak untuk belajar.

Kemudian penulis bertanya kepada guru Al-Qur’an Hadist terhadap kondisi fisik siswa setiap pagi apakah sebelum berangkat kesekolah sarapan terlebih dahulu atau tidak?

“Pernyataan guru ketika ditanya kepada siswa terkait sarapan pagi, tidak semuanya siswa menjawab sudah sarapan terlalu banyak faktor kurangnya kepedulian orang tua, anak kesiangan bangun, merasa takut terlambat sekolah jika sarapan pagi di karenakan jarak rumah lumayan jauh”.⁶⁷

Selain itu penulis juga bertanya kepada mutia siswa kelas VII

“sebelum kesekolah saya kadang-kadang sarapan jika saya bangun kesiangan saya tidak sempat sarapan”.⁶⁸

⁶⁵ Muhammad Rizki, Siswa MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁶⁶ Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁶⁷ Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁶⁸ Mutia, Siswa MTs negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

Penulis juga mewawancarai siswa bernama rama menurutnya

“orang tua saya sibuk pagi-pagi sudah berangkat kerja jadi tidak sempat untuk masak”.⁶⁹

Gizi anak sangat perlu diperhatikan apalagi setiap pagi diwajibkan untuk sarapan guna meningkatkan konsentrasi anak dalam proses belajar serta beraktifitas secara maksimal badan tidak mudah lemas dan terserang penyakit. Selain faktor penghab,at siswa untuk menghafal ada juga faktor pendukung siswa dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur’an Hadist antara lain:

a. Motivasi

Seorang guru bisa memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan pelajaran gunanya supaya tertanam semangat di jiwa anak untuk belajar dan manfaat dari menghafal. Motivasi sangat diperlukan kepada siswa dalam menghafal, yang mana jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam dirinya maka tidak akan mendapat melaksanakan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

Hal diatas juga diungkapkan siswa yang bernama Afrizal siswa kelas

VII.

bahwa “Saya menghafal Al-Qur’an khususnya surat pendek ini pertama termotivasi oleh diri saya sendiri yang dari dulu cita-cita saya menjadi hafidzh, yang kedua adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua, saya ingin menjadi anak kebanggaan kedua orang tua saya dan bisa mendoakan kedua orang tua saya kela jika mereka telah tiada. orang tua saya juga pernah berpesan kalau mau belajarlah menghafal Al-Qur’an walaupun dari surat-surat pendek dulu, alangkah

⁶⁹Rama, Siswa MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

senangnya jika kamu nanti menjadi hafidzoh dan bisa mendoakan mereka kelak jika mereka sudah tiada, yang ketiga motivasi dari guru ngaji yang selalu memberi dukungan untuk terus mengaji dan menghafal Al-Qur'an.⁷⁰

Disisi lain Nia beranggapan bahwa

“Saya termotivasi untuk menghafal surat-surat pendek saya ingin menambah ilmu pengetahuan dan baik untuk saya sendiri dalam menghafal”⁷¹

Semangat anak-anak yang kuat, hal itu merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi seorang guru. Semangat anak-anak dapat dilihat ketika waktu setoran hafalan, seberapa banyak surat yang dihafalkan ketika setoran, keistiqomahan dalam menghafal, dari situlah anak-anak juga terlihat senang untuk melakukan tugasnya yaitu menghafal Al- Qur'an dan Hadist.

b. Pertemuan Antara Guru Dan Murid Yang Intensif

Pertemuan antara guru dan murid sangat mendorong faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan yang intensif, jarang sekali pada waktu hafalan guru tidak mendampingi anak didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir siswa pun sudah melaksanakan hafalan sendiri atau disimakkan oleh teman lainnya, dan anak yang nakal khususnya anak laki-laki jika mereka tidak menghafal guru akan memberikan sanksi maka dari itu merka yang malas bisa mengikuti hafalan seperti yng dilakukan dengan teman-temannya.

c. Tanggung Jawab Dan Disiplin

Mempunyai tanggung jawab serta disiplin yang kuat. Menjadikan setiap anak beranggapan bahwa hafalan Al-Qur'an Hadist sudah menjadi

⁷⁰Afrizal, Siswa MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁷¹Nia, Siswa MTs negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-04-2019

tugas disekolah dan harus dilaksanakannya dengan baik dan jika tidak dilaksanakan mereka akan mendapatkan hukuman masing-masing yang telah ditentukan.

Menurut pengakuan hasil wawancara kepada siswi yang bernama Mira

“memiliki tanggung jawab itu memang penting supaya kita terbiasa dengan tugas yang kita terima bukan untuk belajar saja namun dengan tanggung jawab yang lain pula.”⁷²

Adapun pengakuan hal yang sama di ungkapkan oleh Try Safitri adalah

“menurut saya memiliki tanggung jawab dan disiplin itu penting kerana menjadikan pribadi yang taan akan tugas karna klau kita disiplin tidak akan terkena hukuman dari ibu guru mus’.⁷³

Dapat dilihat dari keterangan wawancara siswa-siswa di atas bahwa tanggung jawab dan disiplin itu penting dalam hidup agar menjadikan siswa memiliki rasa disiplin setiap pekerjaan yang dikerjakannya.

3. Solusi Yang Diberikan Guru Al-Qur’an Hadist

Melihat faktor penghambat yang telah ditemui penulis maka penulis melakukan pengumpulan data untuk mengetahui solusi yang diberikan oleh guru Al-Qur’an Hadist terkait hambatan dalam proses hafalan siswa.

Penulis melakukan wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadist tentang menanggapi siswa yang masih ada berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung dan masih ada yang bermain-main di dalam kelas.

“Guru Al-Qur’an Hadist mengatakan bagi siswa yang berkeliaran atau bermain-main di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung saya menegurnya akan tetapi teguran saya tidak di dengarkan maka akan saya beri sanksi lain, maupun bagi siswa yang susah untuk menghafal terlebih dahulu dengan pendekatan individual, akan tetapi jika masih tidak mengerti dengan cara dan metode yang saya berikan

⁷²Mira, Siswa MTs negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁷³Try Safitri, Siswa MTs negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

maka mempersilahkan siswa untuk menghafal dengan caranya sendiri yang menurutnya mudah, lebih menarik dan lebih dipahami.”⁷⁴

Menurut pengakuan siswa kelas Aisyah siswi kelas VII.

“saya pernah kena sanksi dari guru karna saat proses belajar saya bermain-main dengan teman. Dan saya di suruh berdiri di depan kelas.”⁷⁵

Selain itu juga terdapat pengakuan wita

“saya juga pernah mendapatkan hukuman memebersihkan siringan kelas karena saya telat masuk jam pelajaran di karenakan saya menunggu angkot untuk sekolah lama.”⁷⁶

Dari tanggapan di atas, dapat di ketahui bahwa untuk menghadapi anak yang bermain-main dan berkeliaran guru memberikan teguran jika tidak di dengarkan akan diberikan sanksi, jika anak susah dalam menghafal menggunakan pendekatan individual kepada siswa karna guru berhadapan langsung dengan kepribadian siswa.

Selain itu penulis bertanya kepada guru Al-Qur’an Hadist terhadap siswa yang sakit.

“apabila ada siswa yang sakit di kelas saya akan membawanya ke uks jika sakit nya parah pihak uks tidak bisa membatu maka saya akan menelpon orang tua anak murid agar secepatnya adatang dan membawa anak untuk berobat dan beristirahat di rumah.”⁷⁷

Kemudian punulis bertanya kepada guru bagaimana menyingkapi siswa yang tidak sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah.

⁷⁴Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁷⁵Aisyah, Siswi MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁷⁶Wita, Siswa MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁷⁷Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

“diberikan saran kepada siswa bahwa sarapan pagi itu baik untuk kesehatan, bagi siswa yang bangun nya kesiangan bisa membawa nasi kesekolah jadi jika tidak sempat makan di rumah bisa makan di sekolah sebelum jam masuk dan juga setiap pertemuan orang tua murid dan guru di berikan masukan untuk orang tua membiasakan anak sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah.”⁷⁸

Disinilah mengapa peran orang tua untuk memantau anak dirumah dalam mencukupi kebutuhan dalam gizi sehari-hari anak karna sarapan pagi merupakan faktor penunjang keberhasilan anak dalam proses hafalan disekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas terdapat poin-poin penting yang perlu dibahas mengenai strategi hafalan guru Al-Qur’an Hadist. Menurut Syafrizal strategi merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.⁷⁹ Akan tetapi dalam pembahasan ini di bahas tentang strategi menghafal Al-Qur’an Hadist.

Cara kemampuan anak dalam menghafal dan memahami hafalannya berbeda-beda ada yang berani maju kedepan kelas dan ada juga merasa takut di karenakan teman-temannya mentertawakan saatmaju di depan kelas, maka dari itu diperlukannya strategi guru dalam mempermudah siswa untuk menghafal. Strategi yang guru Al-Qur’an Hadist gunakan dalam hafalan Al-Qur’an Hadist siswa dengan menggunakan 4 metode yaitu menggunakan:

- a. Metode Wahdah, anak bisa membawa Al-Qur’an sendiri-sendiri dari rumah masing-masing sebelum menyetorkan hafalan membiasakan

⁷⁸Siti Musdalifah, Guru Al-Qur’an Hadist MTs Negeri 1 Seluma, Hasil Wawancara, 24-07-2019

⁷⁹Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prena Media Group, 2014), h. 23

menghafal satu persatu ayat anak di ajurkan membaca sebanyak sepuluh kali atau lebih yang akan mereka hafal sehingga siswa terbiasa dan setelah mereka hafal bisa melanjutkan ayat yang lain membiasakan anak mempunyai target yang akan di capai setiap pertemuan, sebelum menyetorkan hafalan akan lebih baiknya meminta teman mendengarkan kembali hafalan jika masih ada kesalahan akan lebih baik memperbaikinya lagi.

- b. Metode Kitabah anak di anjurkan membawa buku khusus dalam hafalan berguna melatih anak menuliskan kembali ayat-ayat yang telah di hafal pada secarik kertas setelah itu jika anak telah hafal bisa di ulang kembali dan membiasakan anak untuk menghafal dan menulis setelah mereka yakin hafalan nya telah benar bisa untuk maju kedepan kelas dan di simak dengan tema-temannya.
- c. Metode Jama' yaitu siswa dapat membaca secara bersama-sama dengan guru dan guru ini sendiri sebagai instruktur membacakan terlebih dahulu ayat-ayat secara sedikit demi sedikit siswa memperhatikan surat yang lagi di baca kemudian baru lah anak mengikutinya secara bersamaan.
- d. Metode Talaqqi yang mana anak bisa menghadap langsung ke guru atau secara individu jika anak merasa kurang percaya untuk menyetorkan hafalan jika anak merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan di karenakan kemampuan mental anak berbeda-beda

Metode yang guru berikan dapat di terapkan siswa dalam pembelajaran yang menurut nya lebih memudahkan mereka dalam menghafal walau masih ada siswa yang lebih memilih untuk menyetorkan hafalan secara individu dengan guru setiap prsoses hafalan guru membiasakan anak untuk mencapai target yang harus di capai setiap pertemuan.

Strategi guru sangat di harapkan guna meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an Hadist, menjadikan anak lebih kreatif, mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Selain siswa menghafal disekolah mereka juga diberi tugas untuk menghafal dirumah dengan malanjutkan hafalan berikutnya. Ketika menghafal dirumah siswa ada belajar sendiri karna faktor orang tua yang sudah lelah saat bekerja ada juga siswa yang meminta bantuan kepada guru mengajinya setiap sore belajar ngaji dan juga siswa dibantu oleh orang tua untuk menyimak apa yang siswa hafalkan supaya hafalannya benar dan tidak terjadi kesalahan dalam membaca, selain itu pendidikan orang tua di dalam keluarga sangat berperan penting terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Siswa mempunyai cara sendiri dalam menghafal yang mana menurut mereka yang nyaman di gunakan, dalam metode yang guru pakai ada siswa yang mengikuti metode yang guru gunakan menurut mereka itu lebih mudah dan ada juga yang senang dengan cara metode guru pakai.

Menghafal dianjurkan dilaksanakan pada waktu pagi hari karena ketika masih pagi otak dapat bekerja dengan baik. Kemudian dalam menghafal Al-Qur'an Hadist guru MTs tidak terlalu monoton didalam kelas saja, akan tetapi

memanfaatkan keadaan yang ada bisa di pakai pda teras kelas, di bawah pohon, di musholah maupun di perpustakaan yang menjadi kenyamanan bagi siswa untuk menghafal.

Waktu yang di berikan dalam hafalan selama 1 minggu terhitung dari hari yang telah di tentukan kalaupun ada hafalan yang mendadak di dalam ruangan guru memberikan siswa untuk belajar selama 10 menit jika masih salah di berikan kesempatan sekali lagi untuk menghafal.

Di pagi hari menjelang siang merupakan waktu yang terbaik untuk bekerja, belajar dan beraktifitas. Ini karena tubuh sedang gencar memproduksi hormon stres yang disebut kortsitol. Hormon ini bertugas untuk membuat pikiran lebih waspada. Selain itu, memori jangka pendek juga akan bekerja lebih baik pada jam ini. Dalam hal ini guru dan orang tua juga membantu siswa untuk menghafal agar dapat sesuai dengan target yang ingin ditempuh setiap harinya.

Selain itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an Hadist dan guru memberikan hadiah atau reward berupa nilai yang tinggi bagi siswa yang memperoleh hafalan yang terbaik.

Motivasi baik bagi siswa supaya bersemangat dalam belajar dan pantang untuk menyerah agar mereka tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain agar mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Menurut Abdul Wahid "Reward" adalah motif yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energy, kompetisi, ekorasi pribadi

dan kreatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi dan reward untuk sebuah pencapaian hafalan merupakan hal yang bagus dikarenakan maksud motivasi dan reward untuk mendorong siswa lebih bersemangat untuk belajar.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist.

Dari temuan penelitian diatas dalam penerapan strategi guru yang pakai juga menemukan hambatan dalam melaksanakan proses hafalan kepada siswa. Hambatan yang sering ditemui siswa yang masih saja bermain-main saat jam pelajaran sehingga mengganggu siswa lain yang akan menghafal, konsentrasi sangat diperlukan saat menghafal agar hafalannya mudah untuk diingat akan tetapi saat konsentrasi nya terganggu itulah yang menyebabkan siswa sulit untuk mengingat apa yang sudah di hafal.

Selain itu ditemukan siswa yang sakit ketika proses hafalan berlangsung sehingga membuat siswa tersebut tidak bisa mengikuti hafalan dengan baik. Dikarenakan jika anak sakit saat itulah konsentrasi anak terganggu serta tidak dapat tercapainya hafalan yang diinginkan.

Adapun hambatan yang ditemui belum maksimalnya pemanfaatan waktu hafalan Al-Qur'an Hadist yang mana menurut siswa ketika ingin menyetorkan hafalan waktu sudah habis di karenakan antrian dengan siswa yang lain. Pada dasarnya pemanfaatan waktu sangat berperan dalam suksesnya sebuah pelajaran (hafalan). Kerjasama antara guru dan siswa sangat diharapkan akan

keberhasilan dalam belajar bisa mengatur waktu sesuai pola kerja sendiri sehingga siswa merasa nyaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu sangat penting di dalam suksesnya sebuah sistem pembelajaran dalam hafalan. Di dalam mengatur waktu guru dan siswa perlu bekerja sama dalam keberhasilan belajar dengan baik meskipun waktu tersebut telah ditentukan dari sekolah. Disini penulis berpendapat bahwa disiplin dalam menentukan waktu merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam sebuah sistem hafalan.

Hambatan yang lain ditemukan masih terdapat siswa yang tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah dengan berabagai alasan salah satunya takut akan terlambat ke sekolah. Sehingga membuat siswa tidak fokus untuk mengikuti jam pelajaran sekolah karna tidak memiliki asupan yang cukup di pagi hari. Sarpan bagi anak sebelum berangkat sekolah akan mempengaruhi konsentrasi dan nilai prestasinya. Hal ini tidak terlepas dari gizi dan nutrisi dari mengkonsumsi sarapan yang mampu mencerdaskan otak. Menurut pendapat Abin Syamsudin Makmun salah satu faktor siswa kesulitan dalam belajar adalah kekurangan makanan 4 sehat 5 sempurna.

Menurut pandangan diatas pentingnya asupan gizi untuk siswa dapat meningkatkan kecerdasan anak adalam menghafal kerena otak berfungsi secara maksimal. Selain dari pada itu daya fokus siswa juga meningkat apabila sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu sarapan juga berguna untuk siswa agar lebih bersemangat dalam menjalankan aktifitasnya di sekolah.

Selain terdapat faktor penghambat dalam proses menghafal terdapat juga faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan memberikan motivasi terhadap siswa sebelum memulai aktivitas belajar mengajar guna mendapatkan hafalan yang baik, pertemuan antara guru dan murid yang intensif di maksudkan dimana agar adanya interkasi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran siswa merasa di hargai dan apa yang sedang di hafal bisa di nilai langsung oleh guru, serta rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas di maksudkan supaya siswa mempunyai rasa tanggung jawab dsn disiplin dalam mengerjakan sesuatu yang mana menurut mereka tugas sekolah wajib di kerjakan jika tidak akan mendapatkan sanksi-sanksi yang telah di tetapkan.

3. Solusi Yang Di Gunakan Guru Al-Qur'an Hadist

Selain dari faktor hambatan peneliti juga mencari tahu tentang solusi yang diberikan guru Al-Qur'an Hadist untuk mengatasi hambatan dalam proses hafalan diantaranya dalam kejadian siswa yang masih bermain-main saat jam belajar hafalan, guru menegur siswa tersebut apabila masih mengulanginya maka akan diberi sanksi berupa hukuman.

Sanksi atau hukuman sangat diperlukan dalam mendidik anak yang tidak bisa mengikuti aturan yang guru berikan. Akan tetapi hukuman yang diberikan tidak terlalu berakibat fatal bagi siswa hukuman tersebut diberikan jika siswa tidak dapat di nasehati lagi. Hukuman bertujuan untuk memberikan efek jera kepada anak agar tidak mengulanginya lagi kesalahan yang sama. Kemudian siswa yang sulit dalam menghafal guru menggunakan pendekatan individual.

Pendekatan individual merupakan pendekatan secara langsung yang dilakukan guru kepada siswa guna memecahkan persoalan kesulitan belajar supaya guru dapat mengetahui kendala apa yang sedang terjadi terhadap anak didiknya. Di dalam pendidikan sangat diperlukannya pendekatan individual seperti yang disebutkan diatas merupakan salah satu cara terbaik akrena dengan menggunakan pendekatan individual ini guru dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi siswa. Jika pendekatan individual tidak dapat dilaksanakan guru meminta orang tua lebih ekstra memantau keadaan hafalan siswa di rumah. Dikarenakan orang tua yang paling dekat di rumah dan waktu siswapun banyak di rumah ketimbang disekolah pendidikan dari orang tua berperan penting terhadap keberhasilan hafalan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang dipakai oleh guru Al-Qur'an Hadist telah diterapkan oleh siswa dengan menggunakan cara menghafal yang telah guru gunakan. Metode yang biasanya guru gunakan seperti biasanya yang digunakan 4 metode antara lain:
 - c. Metode Wahdah sendiri anak membawa Al-Qur'an sendiri-sendiri dari rumah masing-masing sebelum menyetorkan hafalan membiasakan menghafal satu persatu ayat anak di ajurkan membaca sebanyak sepuluh kali atau lebih yang akan mereka hafal sehingga siswa terbiasa dan setelah mereka hafal bisa melanjutkan ayat yang lain membiasakan anak mempunyai target yang akan di capai setiap pertemuan, sebelum menyetorkan hafalan akan lebih baiknya meminta teman mendengarkan kembali hafalan jika masih ada kesalahan akan lebih baik memperbaikinya lagi.
 - d. Metode Kitabah anak di anjurkan membawa buku khusus dalam hafalan berguna melatih anak menuliskan kembali ayat-ayat yang telah di hafal pada secarik kertas setelah itu jika anak telah hafal bisa di ulang kembali dan membiasakan anak untuk menghafal dan menulis setelah mereka

yakin hafalan nya telah benar bisa untuk maju kedepan kelas dan di simak dengan tema-temannya.

- e. Metode Jama' yaitu siswa dapat membaca secara bersama-sama dengan guru dan guru ini sendiri sebagai instruktur membacakan terlebih dahulu ayat-ayat secara sedikit demi sedikit siswa memperhatikan surat yang lagi di baca kemudian baru lah anak mengikutinya secara bersamaan.
 - f. Metode Talaqqi yang mana anak bisa menghadap langsung ke guru atau secara individu jika anak merasa kurang percaya untuk menyetorkan hafalan jika anak merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan di karenakan kemampuan mental anak berbeda-beda.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan guru Al-Qur'an Hadist, dalam faktor hambatan menghafal masih ditemukannya siswa yang kurang memanfaatkan waktu belajar dengan semaksimal mungkin, siswa yang bermain-main saat jam hafalan berlangsung serta kurangnya waktu yang diberikan guru sehingga masih ada siswa yang tidak sempat untuk menyetorkan hafalannya dengan tepat waktu. Sedangkan untuk Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan guru dapat memberikan motivasi terlebih dahulu terhadap siswa agar siswa merasa bahwa menghafal itu penting, pertemuan antara guru dan murid yang intensif di maksudkan dimana agar adanya interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran siswa merasa di hargai dan apa yang sedang di hafal bisa di nilai langsung oleh guru, serta rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas di maksudkan supaya siswa

mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan sesuatu yang mana menurut mereka tugas sekolah wajib dikerjakan jika tidak akan mendapatkan sanksi-sanksi yang telah ditetapkan.

3. Solusi yang didapatkan guru Al-Qur'an Hadist melihat siswa yang sulit dalam menghafal menggunakan pendekatan individual kepada murid. Pendekatan individual merupakan pendekatan secara langsung yang dilakukan guru terhadap muridnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan bahan informasi serta masukan guna memperluas pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi menghafal Al-Qur'an Hadist di sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an Hadist.
3. Pelaksanaan penelitian tentang strategi guru pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan siswa dapat menjadi dasar bagi teman-teman mahasiswa untuk melakukan kajian-kajian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul A'la Al Maududi, Endin Mujahidin Dini Hafidhuddin, Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar Dan Mahasiswa, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, Indonesia), Ta'dibuna Vol. 3, No. 1 April 2014.
- Abuddin Nata.2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*.Jakarta:Prenada media Group.
- Abudin Nata. 2014. *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Prena Media Group.
- Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Bahasa Arab*, Dosen terbaiyah STAIN Padangsidempuan, Jurnal Darul Ilmi Vol.01, No.02 Juli 2013
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana.
- Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, Pgpau Universitas Pendidikan Indonesia, E-Mail: Umi.Haidar976@gmail.com, *Tunas Siliwangi* Vol.2, No.1, April 2016,
- Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an Hadits. 2003. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 22004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Martin. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muchlis M.Hanafi.2015. *Spiritualitas dan Akhlak*. Jakarta: Aku Bisa.
- Muhammad Nurdi. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mhubbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah IAIN WaliSongo Semarang.
- Peraturan Pemerintahan Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta:Kalam Mulia.

- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sahiron Syamsuddi.2010. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta:eLsaQ Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 5(Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Ismail, M.Pd.i, *Peranan Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Mts. Negeri Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah*(Mempawah: Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah), Jurnal Al-Astar STAI Mempawah, Volume 7, No. 1, Tahun 2017 (P. 11-28).
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Syaikh Manna Al-Qaththan. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*,(Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar.
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Pent*:Dinta (Surakarta:Insani:2010).
- Yasmina Al-Qur'an dan Terjemahan, surah Al 'Ankabut (29) ayat 49
- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an* (Pelambang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang), media-Te, Vol. 18 Nomor 1 Juni 2018 ISSN: 1858-3237.
- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*,(Palembang:Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang), Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018 ISSN: 1858-3237.